

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN  
PRINSIP MUAMALAH SYARIAH PADA NELAYAN DESA  
MUARA BENGALON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur  
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh :**

**Wildayani**

**NIM : 20.2.21.043**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA  
KUTAI TIMUR  
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR  
TERAKREDITASI B**  
Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020  
Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662  
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: [admin@staiskutim.ac.id](mailto:admin@staiskutim.ac.id)

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

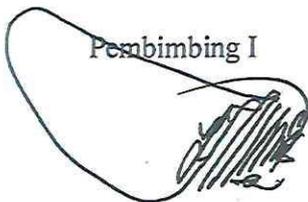
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Wildayani  
NIM : 20.2.21.043  
Jurusan : Syariah  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Muamalah Syariah Pada Nelayan Desa Muara Bengalon

Dengan ini saya mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.  
Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  


Dr. Hartono, S.H.I., M.S.I

Sangatta, 30 - Mei 2024

Pembimbing II



H. Hasan, Lc. MA.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Syariah  
  
Achmad Fachruddin, M.S.I



## PENGESAHAN

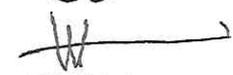
Judul : Analisis Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip  
Muamalah Syariah pada Nelayan Desa Muara  
Bengalon  
Nama : Wildayani  
Nim : 20.2.21.043  
Jurusan : Syariah  
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada Tanggal 16 Juni 2024, Dinyatakan LULUS dengan predikat **SANGAT MEMUASKAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

### Tim Sidang

1. Achmad Fahrudin, M.S.I.  
Ketua Sidang
2. Wandu Normansyah, M.Pd  
Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Ernata Hadisujito, M. S.i  
Penguji Utama
4. Imrona Hayati, M.Pd.  
Penguji I
5. Achmad Fahrudin, M.S.I.  
Penguji II

### Tanda Tangan

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Sangatta, 16 Juni 2024  
Mengesahkan  
  
  
Dr. Satriah, M.Pd

## PERNYATAAN

Nama : Wildayani

NIM : 20.2.21.043

Jurusan : Syariah

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Muamalah

Syariah pada Nelayan Desa Muara Bengalon

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Sangatta,... Mei 2024



Wildayani

**MOTTO**

**“Dalam setiap keadaan, temukan alasan untuk bersyukur”**

## **PERSEMBAHAN**

Allahumma Sholli ‘ala Sayyidina Muhammad Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad. Sujud Syukur kepada Allah SWT. atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan hamba kekuatan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW.

Persembahan serta rasa terima kasih ini saya ucapkan untuk:

1. Orang tua tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakanku atas semua pengorbanan dan kesabaran serta keikhlasan mengantarkanku sampai kini. Takkan pernah cukup ku membalas cinta dan kasih orang tua kepadaku
2. Saudaraku yang selalu memberikan support dan doa, terima kasih atas dukungannya.
3. Teman-teman yang selalu support kapan pun dan dimana pun
4. Semua dosen yang selalu memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi selama perkuliahan.

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini ku persembahkan, by Wildayani

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah Rabbilalamin*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Allahumma salli ala Muhammad wa ala alihi sayyidina Muhammad, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Analisis Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Muamalah Syariah Pada Nelayan Desa Muara Bengalon” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta.

Selama penulisan skripsi dan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, peneliti banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur.
2. Bapak Achmad Fahrudin, M.S.I selaku Ketua Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Bapak Firdaus, M.E selaku ketua program studi Ekonomi Syariah STAI Sangatta kutai timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Hartono, S.H.I., M.S.I selaku pembimbing I dan bapak H. Hasan, Lc. MA. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen STAI Sangatta Kutai Timur yang dengan kerendahan hati keluasan ilmu telah menularkan pengetahuannya tanpa merasa Lelah.
6. Para Nelayan yang ada di Desa Muara Bengalon yang sudah mau membantu saya dalam melakukan observasi lapangan.
7. Orang tuaku tercinta yang senantiasa memanjatkan doa dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara dan saudariku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Karenanya, peneliti mengharapkan

setiap saran dan kritik untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Harapannya, skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca secara umum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sangatta, 20 Mei 2024

Penulis

Wildayani

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                                    | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                     | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>   | <b>xvi</b>  |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1           |
| B. Penegasan Istilah .....   | 6           |
| C. Rumusan Masalah .....   | 10          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                 | 10          |
| E. Telaah Pustaka .....  | 11          |
| F. Sistematika Penulisan.....  | 14          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                      | <b>16</b>   |
| A. Pengertian Muamalah.....  | 16          |
| B. Muamalah dalam Islam .....  | 18          |
| C. Prinsip Muamalah .....  | 21          |
| D. Peluang Muamalah Syariah .....                                      | 30          |
| E. Tantangan Penerapan Prinsip Muamalah Syariah.....                   | 32          |
| F. Kesejahteraan Ekonomi dari Penerapan Prinsip Muamalah Syariah ..... | 33          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>    | <b>36</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....  | 36        |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....      | 37        |
| C. Sumber Data .....                      | 37        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....           | 38        |
| E. Uji Keabsahan Data.....                | 45        |
| F. Teknik Analisis Data .....             | 46        |
| <br>                                      |           |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>             | <b>48</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian.....         | 48        |
| B. Deskripsi Data Temuan Penelitian ..... | 53        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....      | 63        |
| D. Keterbatasan Penelitian .....          | 68        |
| <br>                                      |           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                 | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan.....                        | 70        |
| B. Saran.....                             | 71        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul Tabel</b>      | <b>Hal</b> |
|--------------|-------------------------|------------|
| Tabel 4.1    | Batas Administrasi Desa | 49         |
| Tabel 4.2    | Nama-nama Responden     | 52         |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

| Konsonan Huruf Arab | Huruf Latin                  |
|---------------------|------------------------------|
| ا                   | Ã/ã (untuk fathah panjang)   |
| ي                   | Ī/ī (untuk kasrah panjang)   |
| و                   | Ū/ ū (untuk dhammah panjang) |
| ث                   | Š/š                          |
| ح                   | H/ħ                          |
| خ                   | Kh                           |
| د                   | D/d                          |
| ذ                   | Š/Š                          |
| ز                   | Z/z                          |
| س                   | S/s                          |
| ش                   | Sy                           |
| ك                   | Şş                           |
| ق                   | Ḍ/ḍ                          |
| ط                   | T/ṭ                          |
| ظ                   | Zz                           |
| ع                   | ‘                            |
| غ                   | Ġ                            |
| ه                   | H/h                          |
| ء                   | ‘                            |

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda garis diatas, contohnya:

قَالَ = Dibaca qāla

قِيلَ = Dibaca qīla

يَقُولُ = Dibaca yaqū lu

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi menggunakan

- a. *Ta Marbutah* yang mati atau terdapat harakat sukun, transliterasinya *h*.
- b. Contoh : طَلْحَةَ dibaca *Talhah*
- c. Pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan keduanya terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *raudah al-athfal*

## 4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan yang langsung mengikuti kata sandangnya.
- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكُ dibaca *al-Maliku*

## DAFTAR SINGKATAN

| <b>Singkatan</b> | <b>Kepanjangan</b>          |
|------------------|-----------------------------|
| SWT              | Subhanahu wa ta'ala         |
| SAW              | Shallallahu alaihi wasallam |
| QS               | Qur'an Surah                |
| STAI             | Sekolah Tinggi Agama Islam  |
| KUB              | Kelompok Usaha Bersama      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan yang ada didunia memiliki beribu-ribu pulau yang terbentang luas dari Sabang hingga Merauke. Sumber daya perikanan menjadi penghasilan utama bagi sebagian masyarakat di negeri ini karena sadar dengan letak geografis yang menguntungkan akan lebih baik jika memaksimalkan sumber daya alam yang tersedia. Indonesia memiliki begitu banyak pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dan memiliki wilayah perairan hampir 70 persen serta memiliki garis pantai sepanjang 8.100 kilometer dengan luas wilayah perikanan laut mencapai sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup>, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 km<sup>2</sup>, jika dibandingkan dengan luas daratan yang hanya mencapai 38 persen, dengan kondisi tersebut Indonesia mendapat julukan sebagai Negara Maritim dan Negara Bahari.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk pesisir dan wilayah yang cukup merupakan argumentasi yang kuat bagi penduduk Indonesia untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya laut yang ada disetiap wilayah kepulauannya. Sumber daya hayati yang terdapat di perairan cukup beragam dan mencakup berbagai jenis ikan yang tinggi

---

<sup>1</sup> Program Sarjana S- dan Mata Kuliah, “Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri ponorogo” (2019).

protein, terumbu karang, berbagai mineral pertambangan mineral pertambangan , dan banyak lagi.

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, memiliki potensi besar untuk mengembangkan praktik ekonomi berbasis prinsip-prinsip muamalah syariah. Prinsip muamalah syariah, yang didasarkan pada ajaran Islam, menekankan pada keadilan, transparansi, keberkahan, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi.

Islam mengajarkan agar manusia memanfaatkan potensi dirinya (sumber daya manusia) dalam memanfaatkan sumber daya alam baik di darat maupun di laut yang tercantum pada firman Allah dalam al-qur'an dalam surah An-Nahl ayat 14 berikut ini :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا  
 مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَتَأْبَسُونَ فِيهَا الْفُلُكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ  
 مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَتَأْبَسُونَ فِيهَا الْفُلُكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ  
 فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Allah SWT menyebutkan tentang laut yang luas dengan ombaknya yang gemuruh, Dia telah menundukkannya. Allah menyebutkan pula

---

<sup>2</sup> Usman El-Qurtuby, "Kementrian Agama RI" (2017).

karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa Dia telah menundukkan laut untuk mereka sehingga mereka dapat mengaranginya. Dia telah menciptakan padanya ikan-ikan kecil dan ikan-ikan besar, lalu menghalalkannya bagi hamba-hamba-Nya untuk dimakan dagingnya, baik dalam keadaan hidup maupun telah mati, baik mereka dalam keadaan tidak ihram maupun sedang ihram.

Allah telah menciptakan padanya mutiara-mutiara dan berbagai macam perhiasan yang berharga, serta memudahkan bagi hamba-hamba Nya dalam mengeluarkannya dari tempatnya untuk perhiasan yang mereka pakai.<sup>3</sup>

Masyarakat memandang sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan pendapatan yang potensial. Hal ini sejalan dengan tujuan kebijakan untuk mewujudkan sistem ketahanan pangan yang berlandaskan keanekaragaman kelembagaan dan budaya sumber daya pangan guna menjamin ketersediaan pangan dan gizi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan dengan harga yang wajar dalam rangka peningkatan pendapatan produksi.

Desa Muara Bengalon, seperti banyak desa pesisir lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nelayan desa ini, meskipun hidup di lingkungan yang kaya akan sumber daya laut, sering kali menghadapi kendala-kendala dalam

---

<sup>3</sup> Ibnu Katsir, "Tafsir Surat An-Nahl, ayat 14-18" (2015), <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-14-18.html>.

menjalankan aktivitas ekonomi mereka, seperti minimnya akses terhadap pasar, teknologi yang terbatas, serta kondisi sosial dan ekonomi yang kurang stabil.

Di samping itu, implementasi prinsip-prinsip muamalah syariah pada nelayan di Desa Muara Bengalon juga tidak terlepas dari tantangan-tantangan khusus yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Faktor-faktor seperti rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung, serta keterbatasan infrastruktur dan pendidikan, semuanya menjadi hambatan dalam menerapkan muamalah syariah secara efektif.

Desa Muara Bengalon juga memiliki peluang dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip muamalah syariah. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan semangat gotong royong yang kuat di antara warganya. Pendidikan dan pelatihan tentang muamalah syariah juga sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, analisis mendalam tentang peluang dan tantangan penerapan prinsip muamalah syariah pada nelayan Desa Muara Bengalon menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip muamalah syariah, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat praktik

ekonomi syariah dan meningkatkan kesejahteraan nelayan serta masyarakat Desa Muara Bengalon secara keseluruhan.

Penduduk asli dan pendatang di desa Muara Bengalon terdiri dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dan mayoritas penduduknya adalah warga suku bugis, sedangkan para pendatang hanya sebagian kecil yang terdiri dari suku Jawa, Kutai, dan Banjar. Masyarakat telah mengikuti adat musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya sejak awal adanya Muara Bengalon. Mayoritas penduduk desa Muara Bengalon bekerja sebagai petani atau nelayan. Adapun sebagian kecil masyarakat terlibat dalam kegiatan mata pencaharian seperti pekerjaan buruh, dan berdagang serta pegawai negeri. Jenis komoditi yang di hasilkan adalah ikan hasil tangkapan nelayan, dan dari perkebunan kelapa yang dimiliki masyarakat.

Aktivitas yang ada di Muara Bengalon yaitu di mulai dari kegiatan nelayan pergi melaut pada malam hari dan tiba dengan hasil lautnya pada siang dan sore hari, kemudian nelayan yang berangkat ke laut di pagi hari dan tiba melaut pada sore hari. Hasil tangkapan pun beraneka ragam seperti udang, ikan putih, kakap dan masih banyak lagi. Hasil tangkapan nelayan lalu dijual pada penadah ikan, lalu si penadah ikan biasanya menjual lagi di pasar Sangatta ataupun di Bengalon dengan harga yg lebih tinggi.

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menciptakan berbagai jenis muamalah yang mereka butuhkan untuk kehidupan sehari-

hari, selama inovasi tersebut tidak menyimpang dari dasar-dasar Islam. Prinsip ini mencerminkan pemahaman bahwa kehidupan ekonomi tidak hanya tentang mencapai keuntungan materi, tetapi juga menjaga keadilan, moralitas, dan keberlanjutan.

Islam memberikan pedoman tentang prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam bertransaksi, dan mendorong umatnya untuk mengembangkan inovasi yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi yang seimbang. Dengan demikian, kebebasan untuk menciptakan muamalah sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, menciptakan landasan yang kokoh untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia.

Penelitian ini muncul dari kebutuhan mendalam untuk memahami dan mengevaluasi peluang serta tantangan dalam menerapkan prinsip muamalah syariah pada nelayan di desa Muara Bengalon.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Muamalah Syariah Pada Nelayan Desa Muara Bengalon"**

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Peluang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "peluang" memiliki dua makna utama. Pertama, sebagai kesempatan, yang berarti

waktu atau situasi yang memungkinkan sesuatu terjadi atau dilakukan. Kedua, sebagai kemungkinan, yang mengacu pada potensi terjadinya sesuatu. Dalam konteks kesempatan, peluang merujuk pada adanya kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan, seperti memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Sedangkan dalam konteks kemungkinan, peluang mengacu pada potensi terjadinya suatu peristiwa, seperti peluang seseorang memenangkan undian.<sup>4</sup>

## 2. Tantangan

Tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Dicontohkan sebagai rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Tantangan adalah hal atau objek yang perlu ditanggulangi.<sup>5</sup>

Dalam konteks perkembangan individu atau kelompok, tantangan juga dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah. Proses menghadapi dan menanggulangi tantangan membangun ketahanan mental dan emosional, membentuk karakter, dan menciptakan pola pikir yang proaktif terhadap perubahan. Oleh karena itu, tantangan, meskipun

---

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>5</sup> Laudia Tysara, "Tantangan adalah Hal yang Perlu Diselesaikan, Begini Cara Menghadapinya," *Liputan6*, 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4835778/tantangan-adalah-hal-yang-perlu-diselesaikan-begini-cara-menghadapinya?page=3>.

seringkali dihadapi dengan ketidakpastian dan kekhawatiran, sebenarnya merupakan peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan.

### 3. Prinsip Muamalah syariah

Kata muamalah berasal dari bahasa arab al-muamalah yang secara etimologi sama dan satu makna dengan al-muf'alah (saling berbuat). Kata tersebut berarti sebuah aktivitas yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lainnya atau lebih, guna memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Sedangkan secara terminologi, fiqh muamalah itu diartikan sebagai suatu hukum-hukum yang diciptakan berkaitan dengan tindakan manusia dalam persoalan duniawi. Contohnya dalam persoalan jual beli, utang-piutang, kerja sama dagang, perserikatan, dan sewa menyewa.<sup>6</sup>

### 4. Nelayan

Nelayan dapat dibagi menjadi empat divisi sosial berdasarkan status keuangan mereka, yaitu mereka yang memiliki perahu. Nelayan yang bekerja pada pemilik perahu atau kapal. Kelompok berikutnya adalah touke, kelompok ini tidaklah banyak namun merekalah yang memiliki akses terhadap penjualan ikan keluar dari perkampungan nelayan dan biasanya mereka juga meminjamkan uang jika nelayan

---

<sup>6</sup> MN Rifai, "Pengertian Muamalah," 2020, <://etheses.iainkediri.ac.id/2377/3/931203915> bab2.pdf.

sedang tidak melaut dan membutuhkan uang. Kelompok terakhir adalah para pedagang peralatan dan kebutuhan untuk melaut.<sup>7</sup>

Memang ada juga kelompok nelayan yang memiliki perahu secara berkelompok namun itu tidaklah banyak ditemui. Lapisan masyarakat paling banyak di Muara Bengalon adalah nelayan yang memiliki perahu dan ada yang hanya menyumbangkan tenaga kepada nelayan yang memiliki perahu.

Selain nelayan yang memiliki perahu sendiri, ada juga kelompok nelayan yang bekerja secara berkelompok dengan kepemilikan perahu bersama. Meskipun kelompok seperti ini tidak sebanyak nelayan perorangan, mereka mempraktikkan kerjasama kolektif untuk berbagi sumber daya dan biaya operasional. Biasanya, kelompok nelayan ini terdiri dari anggota keluarga atau komunitas yang saling percaya dan bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan. Melalui sistem ini, mereka dapat mengatasi tantangan ekonomi dan teknis yang sulit dihadapi secara individu. Selain itu, kerjasama dalam kelompok ini memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas nelayan di Muara Bengalon.

---

<sup>7</sup> Sistem Informasi Komunikasi Penataan Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta, "Nelayan tradisional," *Sipr.JogjaproV.Go.Id*, 2021, <http://www.sipr.jogjaproV.go.id/sikoper/tarupedia/detail/nelayan-tradisional>.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana penerapan prinsip muamalah syariah pada nelayan desa Muara Bengalon?
2. Kendala apa yang dihadapi nelayan desa Muara Bengalon dalam penerapan prinsip muamalah syariah?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip muamalah syariah pada nelayan desa Muara Bengalon
  - b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi nelayan desa Muara Bengalon dalam penerapan prinsip muamalah syariah
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peluang dan tantangan yang muncul sehubungan dengan implementasi prinsip muamalah syariah di kalangan nelayan desa Muara Bengalon. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi keberhasilan prinsip muamalah syariah dalam memberikan manfaat ekonomi kepada nelayan dan mendorong perkembangan ekonomi lokal di wilayah tersebut. Sejalan dengan itu, analisis mengenai tantangan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor penghambat serta alternatif solusi yang dapat diterapkan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peluang dan tantangan dalam menerapkan prinsip muamalah syariah pada nelayan di desa Muara Bengalon.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama nelayan dan komunitas desa Muara Bengalon, tentang prinsip muamalah syariah.

**E. Telaah Pustaka**

Penulis berupaya untuk melakukan kajian pustaka atau melihat karya-karya yang ada kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti guna mendukung pembahasan yang lebih mendalam dari pembahasan di atas. Kajian yang berhubungan dengan kajian ini adalah:

1. Zid Hartsa Firdausi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: berjudul "Kerjasama Bagi Hasil Dalam Penangkapan Ikan Di Desa Margolinduk (Studi Perbandingan Antara Fiqh Muamalah Dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan)," hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat setempat lebih memilih menerapkan kebiasaan turun-temurun dalam perjanjian bagi hasil. Nelayan di desa tersebut melakukan perjanjian secara lisan dan jika ada

keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi sama rata, yaitu 50%-50% dari hasil bersih.<sup>8</sup>

2. Azriadian El Haq Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Tangkapan Ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akad bagi hasil tangkapan ikan di desa Kedungrejo, kecamatan Muncar, kabupaten Banyuwangi menggunakan akad mudharabah, dimana perjanjiannya dilakukan secara lisan, dan pembagian bagi hasil tangkapan ikan beragam tergantung pada perahu yang digunakan.<sup>9</sup>
3. Imron Rosyadi Mahasiswa jurusan hukum ekonomi islam, fakultas syariah, iain SMH Banten dengan judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap jual beli padi Sebelum dipanen Pemiliknya (Studi di Desa Walikukun Kecamatan Cerenang Kabupaten Serang Banten). Dalam skripsi imron rosyadi menunjukan jual beli padi sebelum di panen pemiliknya, jual beli seperti ini sudah sering dilakukan oleh petani di desa walikukun tentu dalam hal ini tinggal bagaimana kesepakatan secara bersama, yang terpenting kedua pihak saling setuju dan sama-

---

<sup>8</sup> Zid Hartsa Firdausi, “Kerjasama Bagi Hasil dalam Produksi Penangkapan Ikan di Desa Margolinduk (Studi Perbandingan Antara Fiqh Muamalah Dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan,” 2017.

<sup>9</sup> Azriadian El Haq, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Bagi Hasil Tangkapan Ikan Nelayan di Desa Kedungrejo,” 2016.

sama saling suka tidak ada kejanggalan dan sesudah akad. Maka jual beli yang belum di panen pemiliknya diperbolehkan.<sup>10</sup>

4. Fahruroji Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Islam, Fakultas Syri'ah dan Ekonomi Islam, IAIN SMH Banten dengan judul : Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Bibit Lele Dumbo Dengan Sistem Takaran (Studi Kasus di Desa Tembong Kecamatan Cipocok Kota Serang). Dalam skripsinya fahruroji menunjukkan jual beli lele di desa tembong kecamatan cipocok kota serang menurut pandangan hukum islam tidak diperbolehkan. Sesuai penelitian yang penulis lakukan tentang masalah jual beli bahwa jual beli bibit lele menggunakan sistem takaran dalam perhitungan penjualan belum sesuai, karena dilihat dari pemakaian adat kebiasaan (Urf) yang dipakai termasuk 'Urf fasid dalam menentukan hitungan takaran masih mengandung unsur ketidakpastian dan hal ini harus segera dihindari.<sup>11</sup>
5. M. Yazid Farihin Mahasiswa jurusan Mu'amalah, fakultas syari'ah, UIN Walisongo Semarang dengan judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Setatus Kepemilikan Dedak Hasil Selapan Padi Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Di dalam skripsi M. Yazid Farihin membahas kepemilikan berdasarkan hukum Islam, dengan kesimpulan menyatakan kepemilikan dedak hasil selapan padi adalah milik selapan padi tersebut berdasarkan hukum 'Urf karena telah

---

<sup>10</sup> Imron Rosyadi, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap jual beli padi Sebelum dipanen Pemiliknya," 2017.

<sup>11</sup> Fahruroji, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Bibit Lele Dumbo Dengan Sistem Takaran*, 2013.

berlangsung cukup lama dan tidak ada pertentangan antara pemilik padi dengan penggilingan.<sup>12</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam laporan penelitian ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal penelitian atau hal formalitas berisi halaman judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Pedoman Transliterasi, dan Daftar Singkatan.

Bagian kedua berisi memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

Bab I berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi deskripsi teori yang berkaitan dengan prinsip muamalah, peluang dan tantangan penerapannya, serta telaah pustaka.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, ujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>12</sup> M. Yazid Farihin, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Setatus Kepemilikan Dedak Hasil Selapan Padi Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak* (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.